

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), kesehatan dapat diartikan sebagai suatu kondisi tubuh yang sehat, baik secara mental dan jasmani, tidak hanya kondisi yang terbebas dari penyakit, ataupun kecacatan, sehingga seseorang tersebut dapat beraktivitas secara sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukannya upaya kesehatan demi memperoleh kesehatan. Dimana yang dimaksud upaya kesehatan yaitu segala rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat yang bertujuan menjaga dan menaikkan derajat kesehatan masyarakat, serta dilakukan secara tersistematis dan berkelanjutan berupa kegiatan pemulihan kesehatan, pengobatan, pencegahan, dan peningkatan kesehatan (Kemenkes RI, 2017). Salah satu upaya meningkatkan kesehatan yaitu dengan penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan yang baik benar.

Obat menurut (PERMENKES, 2016) Nomor 73 Tahun 2016 merupakan suatu sediaan yang digunakan untuk mengetahui diagnosis, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, pemulihan kesehatan, serta peningkatan Kesehatan. Obat bersifat obat jika dalam penggunaanya tepat dalam pengobatan suatu penyakit. Berdasarkan penelitian (Ilmahmudah, 2019) bahwa saat ini jumlah masalah kesehatan akibat penggunaan obat di masyarakat telah meningkat, hal tersebut karena tingkat pengetahuan yang rendah terkait penggunaan obat yang tepat,

banyaknya obat palsu yang beredar di masyarakat, serta efek samping obat yang disalahgunakan.

DAGUSIBU merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat yang merupakan program edukasi kesehatan yang telah dibuat oleh IAI dalam upaya mewujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) sebagai langkah konkrit dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setingginya sebagai komitmen dalam upaya melaksanakan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 (IAI, 2014). Dalam program kegiatan DAGUSIBU yaitu menjelaskan segala proses dimana obat tersebut didapatkan, sampai tidak digunakan dan dikonsumsi kembali.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Aurianti, 2020) bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terkait DAGUSIBU Obat dalam umur berpengetahuan kurang sebesar 67%, berdasarkan pekerjaan berpengetahuan kurang sebesar 66% dan berdasarkan pekerjaan berpengetahuan kurang 67%. Berdasarkan penelitian Warni et al. (2015) bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU obat di Apotek 325 dan Apotek Sabillah Surabaya masih kurang. Hal ini masyarakat dalam mengintegrasikan pengetahuan tentang DAGUSIBU obat yang masih kurang.

Apotek merupakan tempat pelayanan berupa praktik kefarmasian yang dilakukan oleh Apoteker. Standar pelayanan kefarmasian adalah tolak ukur yang digunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian (PERMENKES, 2016). Berdasarkan Pusat Data Denpasar bila berdasarkan tingkat kecamatan jumlah apotek di Kota Denpasar Tahun 2011-

2015 Kecamatan Denpasar Barat yaitu 71 apotek, Denpasar Selatan 63 apotek, Denpasar Timur 46 apotek, dan Denpasar Utara 59 apotek dengan jumlah keseluruhan yaitu 239 apotek. Denpasar Barat memiliki jumlah apotek yang tertinggi, disini dapat dilihat bahwa kunjungan pasien tentunya lebih banyak di Denpasar Barat, salah satunya adalah Apotek Indobat Pakerisan yang terletak di Kecamatan Denpasar Barat yang lingkungannya dikelilingi oleh sekolah, universitas, bank, rumah makan yang ramai akan penduduk (BPS, 2015). Berdasarkan seluruh uraian tersebut, peneliti tertarik untuk dilakukan penelitian terkait hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dan praktik dagusibu obat di Apotek Indobat Pakerisan Kecamatan Denpasar Barat Bali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapat beberapa masalah yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan dan praktik terkait DAGUSIBU obat di Apotek Indobat Pakerisan Kecamatan Denpasar Barat Bali?
2. Bagaimana hubungan pengetahuan dan praktik terkait DAGUSIBU obat di Apotek Indobat Pakerisan Kecamatan Denpasar Barat Bali?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan dan praktik terkait DAGUSIBU obat di Apotek Indobat Pakerisan Kecamatan Denpasar Barat Bali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat di Apotek Indobat Pakerisan Kecamatan Denpasar Barat bali.
- b. Mengetahui praktik terkait DAGUSIBU obat di Apotek Indobat Pakerisan Kecamatan Denpasar Barat Bali.
- c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat terhadap karakteristik responden di Apotek Indobat Pakerisan Kecamatan Denpasar Barat Bali.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Apotek

Sebagai evaluasi dalam mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dan praktik dagusibu obat di Apotek Indobat Pakerisan Denpasar Bali.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai litelatur tambahan ilmiah dalam Pendidikan maupun refrensi bagi penelitian yang sejenis dapat dilakukannya lebih lanjut.

3. Bagi penelitian

Penelitian berfungsi dalam memberikan dan meningkatkan ilmu pengetahuan, memperluas wawasan serta meningkatkan ketrampilan dalam pelayanan kefarmasian.

4. Bagi Pihak Lain

Sebagai refrensi masukan dan informasi terkait dalam melakukan penelitian lebih lanjut.